

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PROFIT PADA CV. DARMATA BORNEO CABANG ERO OPTIK DI BANJARMASIN

ABSTRAK

Muhammad Arif Irawan, Farida Yulianti, Muhammad Hadini

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 18.31.0493

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 069809131

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1129077101

Email : m.arifirawan99@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan guna meningkatkan profit pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik di Banjarmasin dengan menggunakan resiko nilai tukar, resiko suku bunga dan rasio likuiditas. Metode penelitian ini adalah metode Kualitatif.

Hasil penelitian dan dalam manajemen risiko keuangan pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik selama tiga tahun yang lalu terhitung dari tahun 2019-2021 dapat diketahui bahwa adanya fluktuasi pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan rasio likuiditas yang mencapai. Untuk risiko nilai tukar selama tiga tahun terhitung mulai 2019-2021 sebesar 1,97%, masih dalam kategori kerugian rendah (low loss). Sedangkan risiko suku bunga selama tiga tahun terhitung mulai 2019-2021 sebesar 1,50%, masih dalam kategori dapat diabaikan (negligible). Dan Yang terakhir risiko rasio likuiditas. Terhitung dari tahun 2019-2021 dengan menggunakan perhitungan current rasio 206,74% tingkat likuiditas berada dalam kategori likuid, sedangkan perhitungan quick rasio sebesar 156,43% tingkat likuiditas masih dalam kategori likuid, dan cash rasio sebesar 81,93% tingkat likuiditas masih dalam kategori likuid. Analisis risiko keuangan masih dalam kategori rendah sesuai dengan fluktuasi dari tingkat kebijakan usaha yang ada.

Kata Kunci : Analisis Manajemen Risiko Keuangan, Risiko Nilai Tukar, Risiko Suku Bunga, Dan Rasio Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to analyze finance in order to increase profits at CV. Dharmata Borneo branch of ERO Optics in Banjarmasin using exchange rate risk, interest rate risk and liquidity ratio. This research method is a qualitative method.

Research results and in financial risk management on CV. Dharmata Borneo branch of ERO Optics for the past three years, starting from 2019-2021, it can be seen that there are fluctuations in exchange rate risk, interest rate risk and ratios that reach. To get the exchange rate for three years starting 2019-2021 1.97%, still in the low loss category. Meanwhile, interest rate risk for three years starting from 2019-2021 is 1.50%, still in the negligible (ignored) category. And the last risk is the liquidity ratio. Starting from 2019-2021 using a ratio calculation of 206.74% the liquidity level is in the liquid category, while the quick ratio calculation is 156.43% the liquidity level is still in the liquid category, and the cash ratio is 81.93% the liquidity level is still in the liquid category. Financial risk analysis is still in the low category according to fluctuations in the level of existing business policies.

Keywords: Financial Risk Management Analysis, Exchange Rate Risk, Interest Rate Risk, and Liquidity Risk.

PENDAHULUAN

CV. Dharmata Borneo cabang ERO optik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang terletak di jalan Perdagangan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. ERO Optik sendiri didirikan oleh Bapak Raphiedo Briantara pada bulan Mei tahun 2015. Dengan memfokuskan penjualan di bidang penjualan kacamata dan Soflens seperti menjual kacamata model dulu dan yang sedang tren digunakan oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan barang *branded* ERO optik mengimpor barang dari luar negeri, hal ini membutuhkan pengawasan manajemen keuangan yang tepat guna menghindari risiko kondisi pasar yang tidak menentu. Perusahaan didirikan sudah pasti dengan tujuan yang jelas. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. ERO optik di dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki manajemen yang mengatur segala kegiatan usahanya agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Banyaknya masalah yang datang pada saat-saat waktu tertentu terkadang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan hal ini menyebabkan kondisi ketidakpastian perusahaan pada *profit* perusahaan. Hal ini bisa dihindari dengan menggunakan analisis manajemen risiko keuangan. Dengan analisis manajemen risiko keuangan bisa menghindarkan perusahaan dari kerugian besar dampak ketidakpastian kondisi pasar. Ketidakpastian pasar mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang usaha dan suku bunga kepada kreditur. Kerugian usaha juga berasal dari menurunnya nilai jual beli barang dari stok terdahulu. Dengan kondisi seperti ini manajemen risiko keuangan sangat dibutuhkan perusahaan tersebut dan dengan manajemen risiko keuangan perusahaan mampu bertahan dengan baik. Dalam bidang manajemen, risiko adalah sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh manajemen dapat menimbulkan suatu kerugian. Secara umum, risiko merupakan suatu kondisi yang belum pasti, tetapi mengandung unsur bahaya sebagai konsekuensi atau akibat dari sesuatu keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Sesuatu ini adalah usaha, bisnis, aktivitas, maupun keputusan yang diambil.

Manajemen terbagi atas beberapa bagian di antaranya manajemen pemasaran, operasional, sumber daya manusia, keuangan dan sebagainya. Secara khusus di ERO optik memiliki manajemen risiko keuangan yang merupakan bagian yang secara khusus melakukan kegiatan analisis sumber-sumber risiko keuangan seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga risiko likuiditas dan sebagainya.

Nilai tukar ialah sebuah kesepakatan yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau nanti, antara mata uang negara-negara di dunia.

Tabel 1.1.
Nilai Tukar Mata Uang

Keterangan	Rupiah (Rp) /Yuan(CNY)		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Saldo Rupiah	Rp 50.550.000	Rp 45.580.000	Rp 40.705.000
Harga PerYuan	Rp 2.029,30	Rp 1.993,69	Rp 2.155,99
Jumlah Yuan	¥ 24.910,07	¥ 22.862,13	¥ 18.879,96
Broker	0,30%	0,22%	0,21%
Bayar jasa market	¥ 74,73	¥ 50,30	¥ 39,65
Jumlah bersih yuan	¥ 24.835,34	¥ 22.811,83	¥ 18.840,31

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan Yuan Tiongkok terus mengalami penurunan dari ¥ 24.835,34 pada tahun 2019 menurun di tahun 2020 menjadi sebesar ¥ 22.811,83 dan menurun lagi di Tahun 2021 sebesar ¥ 18.840,31. Nilai tukar mata uang Yuan pada tahun 2019 sebesar Rp2029,30 per Yuan ¥, nilai tukar mata uang Yuan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp1.993,69 per Yuan ¥ dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp2.155,99 per Yuan ¥ lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya yaitu Rp 2029,30 di tahun 2019 dan Rp1.993,69 di tahun 2020.

Bunga merupakan imbal jasa atas pinjaman uang. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan menjadi imbal jasa dalam suatu periode tertentu dianggap dengan suku bunga.

Tabel 1.2.
Suku Bunga

keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Pinjaman	Rp 61.022.000	Rp 53.581.500	Rp 38.669.750
suku bunga	6,12%	5,5%	5%
Jumlah suku bunga	Rp 3.978.000	Rp3.118.500	Rp 2.035.250
Jumlah pembayaran	Rp65.000.000	Rp 56.700.000	Rp 40.705.000

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari Tabel 1.2. di atas dapat dilihat jumlah pinjaman CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik terus mengalami Penurunan yang signifikan dari tahun 2019 sebesar Rp.61.022.000 tahun 2020 sebesar Rp.53.581.500 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 38.669.750. Tidak hanya jumlah hutang yang menurun namun jumlah suku bunga juga ikut menurun dari 6,12% pada tahun 2019 menurun menjadi 5,5% tahun 2020 dan menurun lagi di tahun 2021 sebesar 5,0%.

Risiko likuiditas ialah risiko suatu perusahaan atau perorangan yang tak bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek sebab tidak mampu mengubah asetnya sebagai uang tunai.

Tabel 1.3.
Neraca Perbandingan CV. Dharmata Borneo

Keterangan	2019	2020	2021
Aktiva lancar	Rp 200.550.000	Rp185.580.000	Rp 175.705.000
-Kas	Rp 150.000.000	Rp140.000.000	Rp 135.000.000
-Persediaan	Rp 50.550.000	Rp 45.580.000	Rp 40.705.000
Aktiva tetap	Rp 110.350.000	Rp 98.000.000	Rp 88.970.000
-Peralatan dan perlengkapan	Rp 98.000.000	Rp110.350.000	Rp 98.000.000
-Penyusutan	-Rp 12.350.000	-Rp12.350.000	-Rp 9.030.000
Jumlah aktiva	Rp 310.900.000	Rp283.580.000	Rp 264.675.000
Hutang lancar	Rp 95.900.000	Rp 86.880.000	Rp 88.970.000
Hutang jangka panjang	Rp 65.000.000	Rp 56.700.000	Rp 40.705.000
Modal saham	Rp 125.000.000	Rp117.000.000	Rp 103.500.000
Laba di tahan	Rp 25.000.000	Rp 23.000.000	Rp 21.500.000
Hutang usaha			
- Hutang usaha	Rp 50.550.000	Rp 45.580.000	Rp 50.705.000
Jumlah modal dan hutang	Rp 200.550.000	Rp185.580.000	Rp 175.705.000

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari tabel 1.3. tersebut terlihat bahwa aktiva lancar CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik mengalami perubahan-perubahan, mulai dari tahun 2019 jumlah aktiva lancar Rp200.550.000, tahun 2020 jumlah aktiva lancar Rp185.580.000 dan tahun 2021 jumlah aktiva lancarnya Rp175.705.000. Pada tahun 2020 dan 2021 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan dari pada tahun 2019 dan jumlah aktiva mengalami penurunan di sektor hutang lancar juga mengalami perubahan. 2019 jumlah hutang lancar sebesar Rp95.900.000, pada tahun 2020 jumlah hutang lancar mengalami Penurunan sebesar Rp86.880.000 dan pada tahun 2021 jumlah hutang lancar mengalami penurunan Rp88.970.000. Jumlah aktiva perusahaan dalam tiga tahun terakhir ini juga mengalami perubahan pada tahun 2019 jumlah aktiva sebesar Rp310.900.000, pada tahun 2020 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar Rp283.580.000 dan pada tahun 2021 jumlah

aktiva kembali menurun sebesar Rp264.675.000.

Jika di tinjau dari rasio keuangan likuiditas, maka rasio-rasio keuangan dari data tersebut akan terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.4.
Rasio Likuiditas CV. Dharmata Borneo

Rasio Likuiditas	2019	2020	2021
Current ratio	209,12%	213,60%	197,49%
Quick ratio	156,41%	161,14%	151,74%
Cash ratio	84,03%	87,97%	73,79%

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari tabel 1.4. diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari current ratio mulai dari tahun 2019 yaitu sebesar 209,12% tahun 2020 sebesar 213,60% tahun 2021 tingkat likuiditas sebesar 197,49%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 ketahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 5,21% kemudian pada tahun 2021 rasio likuiditas kembali naik sebesar 8,24%.

Agar karya tulis ini dapat digunakan sebagaimana mestinya diperlukan penelitian terlebih dahulu sehingga karya tulis ini menjadi berguna sebagai mana mestinya. Penelitian dengan menggunakan rumus-rumus risiko keuangan sesuai dengan stsndar yang berlaku.

Risiko nilai tukar yang akan di gunakan sebagai pengaturan pembelian barang untuk mengisi stok barang pada gudang. Suku bunga yang akan di gunakan sebagai setandar minimal pendapatan CV. Darmata Borneo perbulan guna melancarkan pembayaran suku bunga pada kreditur. Likuiditas atau rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas badan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dari kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan agar mendapat membuat karya tulis yang berjudul : "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PROFIT PADA CV. DARMATA BORNEO CABANG ERO Optik DI BANJARMASIN".

METODE PENELITIAN

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang di dasarkan pada transkripsi wawancara dan laporan data terdahulu. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan tujuan penelitian ini. Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini adalah masalah risiko manajemen keuangan yaitu risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, seleksi data dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang menguju analisis data tersebut. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan beberapa tahun di CV. Dharmata borneo cabang ERO Optik. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung menggunakan media/perantara pihak lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis manajemen risiko keuangan merupakan kegiatan mengamati aktivitas keuangan dengan cara mendeskripsikan komponen keuangan dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dipelajari, guna mengetahui risiko dari segala aktivitas subjek yang diteliti. Adapun objek dari penelitian ini adalah CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik sedangkan subjeknya adalah Bagian manajemen keuangan dari CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik.

Risiko keuangan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur perusahaan yang terpengaruh adalah risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank.

Tabel 3.1.
Nilai Tukar Mata Uang Pada Persediaan Awal

Keterangan	Rupiah (Rp) /Yuan(CNY)		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Saldo Rupiah	Rp 50.550.000	Rp 45.580.000	Rp 40.705.000
Harga Per Yuan	Rp 2.029,30	Rp 1.993,69	Rp 2.155,99
Jumlah total Yuan	¥ 24.910,07	¥ 22.862,13	¥ 18.879,96
Market/Broker	0,30%	0,22%	0,21%
Bayar jasa Market	¥ 74,73	¥ 50,30	¥ 39,65
Jumlah bersih Yuan	¥ 24.835,34	¥ 22.811,83	¥ 18.840,31

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.1. di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan mata uang asing di awal periode untuk memenuhi kebutuhannya sebesar ¥ 24.835, 34 pada tahun 2019, ¥ 22.811,83 pada tahun 2020 dan ¥18.840,31 pada tahun 2021. Keperluan Yuan Tiongkok terus mengalami penurunan dari ¥ 24.835,35 pada tahun 2019 menurun di tahun 2020 menjadi sebesar ¥ 22.811,88 dan menurun lagi di Tahun 2021 sebesar ¥ 18.840,38. Nilai tukar mata uang Yuan mengalami penurunan tahun 2020 sebesar Rp.1.993,69, per Yuan (¥) dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.155,99.

Tabel 3.2.
Nilai Tukar Mata Uang Dollar (USD)/Yuan (CNY)

Keterangan	Dollar (USD)/Yuan(CNY)		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Saldo Rupiah	Rp61.022.000	Rp53.581.500	Rp 38.669.750
Harga per Dollar	Rp 13.973	Rp 13.634	Rp 14.336
Dollar	\$ 4.367,14	\$ 3.929,99	\$ 2.697,39
Dollar per Yuan	\$ 0,15	\$ 0,14	\$ 0,16
Jumlah Yuan	¥ 29.607,71	¥ 27.291,61	¥ 17.402,50
Market/Broker	0,30%	0,22%	0,21%
Bayar jasa Market	¥ 88,82	¥ 60,04	¥ 36,55
Jumlah bersih Yuan	¥ 29.518,88	¥ 27.231,56	¥ 17.365,96

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.2. di atas dapat di ketahui bahwa nilai tukar Dollar terhadap Yuan terus mengalami perubahan dari \$ 0,15 per Yuan di tahun 2019 menurun menjadi \$ 0,14 per Yuan di tahun 2010 dan meningkat menjadi \$ 0,16 per Yuan di tahun 2021. keperluan perusahaan dalam mata uang Dollar terus menurun dari tahun 2019 sebesar \$ 4.367,14 menjadi \$ 3.929,99 di tahun 2020 dan menjadi \$ 2.697,39 di tahun 2021. Penurunan ini dikarnakan perusahaan melakukan pembayaran dengan menggunakan mata

uang Rupiah (Rp)/Yuan (¥).

Tabel 3.3.
Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (Rp) /Yuan (CNY)

Keterangan	Rupiah (Rp) /Yuan(CNY)		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Saldo Rupiah	Rp 61.022.000	Rp 53.581.500	Rp 38.669.750
Harga Per Yuan	Rp 2.029,30	Rp 1.993,69	Rp 2.155,99
Jumlah Yuan	¥ 30.070,47	¥ 26.875,54	¥ 17.935,96
Market/Boker	0,30%	0,22%	0,21%
Bayar jasa market	¥ 90,21	¥ 59,13	¥ 37,67
Jumlah bersih Yuan	¥ 29.980,26	¥ 26.816,42	¥ 17.898,29

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.3. diatas dapat di ketahui bahwa Rupiah (Rp) per Yuan (¥) terus mengalami perubahan dari Rp 2.29,20 per Yuan di tahun 2019 menjadi Rp 1.993,39 per Yuan di tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019 dan meningkat di tahun 2021 sebesar Rp 2.155,99 per Yuan. Dari table 4.3 dapat dibandingkan dengan table 4.2 untuk dapat diketahui mata uang mana yang lebih baik digunakan untuk memenuhi keperluan perusahaan terhadap mata uang Yuan (¥).

Tabel 3.4.
Perbandingan Pemilihan Mata Uang Dalam Pembayaran Transaksi

Tahun	Keterangan		Profit dari nilai tukar mata uang	Persen (%)	Dalam mata uang rupiah (Rp)
	Dollar /Yuan	Rupiah /Yuan			
2019	¥ -461,37	¥ 461,37	Rupiah/ Yuan	1,53%	Rp 936.265,16
2020	¥ 415,15	¥-415,15	Dollar/ Yuan	1,54%	Rp 827.676,16
2021	¥ -532,34	¥ 532,34	Rupiah/ Yuan	2,82%	Rp1.147.716,03
Rata-rata				1,97%	Rp 970.552,45

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.4. dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 dengan menggunakan nilai tukar mata uang Rupiah (Rp) per Yuan (¥) dapat meningkatkan Profit perusahaan sebesar Rp 936.265,16, namun di tahun 2020 jika menggunakan nilai tukar mata uang Rupiah (Rp) per Yuan (¥) maka akan mengalami kerugian, oleh karna itu akan lebih baik menggunakan nilai tukar mata uang Dollar (\$) per Yuan (¥) agar dapat meningkatkan profit perusahaan sebesar Rp 827.676,16, dan pada tahun 2021 menggunakan nilai tukar mata uang Dollar (\$) per Yuan (¥) akan mengakibatkan kerugian karena penurunan nilai mata uang Dollar terhadap Yuan akan lebih efektif menggunakan nilai tukar mata uang Rupiah (Rp) per Yuan (¥) agar dapat meningkatkan profit perusahaan sebesar Rp 1.147.716,03. Pemilihan penggunaan nilai tukar mata uang

ini bertujuan untuk mengetahui mata uang mana yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang timbul akibat dari menurunnya nilai mata uang lokal terhadap mata uang negara lain. Risiko suku bunga ini berasal dari keperluan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar akan barang bermerek dan terkenal dikalangan masa masyarakat (*branded*). Hal tersebut mengharuskan perusahaan memiliki cadangan mata uang asing atau disebut valuta asing (valas) untuk membeli barang *branded* tersebut. guna menghindari risiko suku bunga yang tinggi perusahaan mengambil keputusan untuk mengambil hutang luar negeri agar mengurangi kerugian akibat naik turunnya nilai mata uang lokal.

Tabel 3.5.
Prediksi Pembayaran Suku Bunga

keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Pinjaman	Rp 61.022.000	Rp 53.581.500	Rp 38.669.750
Harga perDollar	Rp 13.973,00	Rp 13.634,00	Rp 14.336,00
Dollar (\$)	\$ 4.367,14	\$ 3.929,99	\$ 2.697,39
Suku bunga dalam %	6,12%	5,5%	5%
Suku bunga pertahun	Rp 3.978.000,00	Rp 3.118.500,00	Rp 2.035.250,00
Prediksi pembayaran	Rp65.000.000,00	Rp56.700.000,00	Rp40.705.000,00

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.5. di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar mengalami perubahan di setiap pengambilan pinjaman dari sebesar Rp 13.973,00 per Dollar di tahun 2019, menjadi sebesar Rp 13.634,00 per Dollar menurun dari tahun sebelumnya dan meningkat sebesar Rp 14.336,00 di tahun 2021. Perubahan tersebut juga dialami suku bunga yang menurun akibat pandemic covid 19 dari 6,12% di tahun 2019 menjadi 5,5% di tahun 2020 Dan 5% di tahun 2021, penurunan suku bunga ini di sebabkan oleh pemulihan ekonomi internasional yang di sebabkan oleh pandemic covid 19 oleh karna itu perusahaan mendapat keringanan pembayaran suku bunga dan kelonggaran waktu pelunasan hutang luar negerinya.

Tabel 3.6.
Pembayaran Hutang Di Tambah Suku Bunga

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Hutang jangka panjang di tambah suku bunga pinjaman	\$ 4.634,41	\$ 4.146,14	\$ 2.832,26
Hutang jangka panjang di tambah biaya transaksi	\$ 4.639,41	\$ 4.151,14	\$ 2.837,26
Nilai tukar Dollar (\$) /Rupiah(Rp)	Rp.13.873,00	Rp 13.940,00	Rp 14.134,00
Jumlah pembayaran	Rp 64.362.470,86	Rp 57.866.901,56	Rp 40.101.791,57
Jumlah prediksi awal pembayaran	Rp 65.000.000	Rp 56.700.000	Rp 40.705.000
keuntungan dan kerugian	Rp 637.529,14	-Rp 1.166.901,56	Rp 603.208,43
Persen untung dan kerugian	0,99%	2,02%	1,50%

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

Dari table 3.6 di atas dapat diketahui bahwa perubahan nilai kurs mata uang perusahaan dapat mengalami keuntungan dan kerugian. Kerugian tersebut terjadi karena nilai tukar mata uang di awal pinjaman lebih rendah di dibandingkan dengan kurs mata uang pada saat hutang tersebut jatuh tempo.

Dari table tersebut terlihat bahwa kurs mata uang tidak hanya berdampak kerugian tapi juga keuntungan bagi perusahaan. Dapat di lihat dari tabel tersebut keuntungan perusahaan sebesar Rp 637.529,14 kemudian Rp 603.208,43 di tahun 2021 dan kerugiannya sebesar -Rp 1.166.901,56 di tahun 2020. Dari dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2021 perusahaan masih bisa menutupi kerugian yang besar di tahun 2020 tersebut.

Kerugian akibat kurs mata uang asing ini masih bisa di manfaatkan guna meningkatkan keuntungan perusahaan hal ini di lihat dari kurs mata uang asing yang terus mengalami perubahan di setiap saat, apabila kurs mata uang mengalami kenaikan dari pada saat pengambilan pinjaman maka perusahaan akan mengalami kerugian namun sebaliknya apabila kurs mata uang asing turun dari saat pengambilan pinjaman maka perusahaan mendapat keuntungan.

3. Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/hutang keuangan perusahaan dalam jangka waktu pendek pada

saat waktu pembayaran jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Analisis likuiditas pada perusahaan dapat menjelaskan keadaan keuangannya bagi pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dengan hutang. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan rumus, quick ratio dan cash ratio. Perhitungan rumus tersebut menghitung korelasi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan Demikian perhitungan dari rasio likuiditas CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optic adalah sebagai berikut:

Current Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar memenuhi ke-wajiban lancar, semakin besar aktiva lancar dibandingkan kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selisih besarnya current ratio yang ideal belum diketahui secara pasti namun standar umum yang di gunakan sebagai patokan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap 1 (satu) Rupiah hutang lancar dapat di jamin dengan sedikitnya 2 (dua) Rupiah aktiva lancar. Adapun rumus current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \left(\frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}} \right) \times 100\%$$

Current Ratio pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut terhitung dari tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Current Ratio CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Penilaian
2019	Rp 200.550.000	Rp 95.900.000,00	209,12%	Likuid
2020	Rp 185.580.000	Rp 86.880.000,00	213,60%	Likuid
2021	Rp 175.705.000	Rp 88.970.000,00	197,49%	Likuid

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

$$\text{Current Ratio} = \frac{209,12\% + 213,60\% + 197,49\%}{3 \text{ Tahun}} = 206,74\%$$

Dari Tabel 3.7. ini dapat dilihat current ratio pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai 2021. Pada

tahun 2019 perusahaan ini mengalami likuid sebesar 209,12% artinya terdapat kelebihan pada aktiva lancar untuk dapat menutupi utang lancar pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik.

Pada tahun 2020 perusahaan ini mengalami likuid sebesar 213,60% artinya lebih tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menutupi utang lancar dibandingkan tahun sebelumnya. Dan terakhir pada tahun 2021 perusahaan ini mengalami likuid sebesar 197,49% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Dari tahun 2019 sampai 2021 perusahaan ini mempunyai rata-rata 206,74% atau Rp 2,07 untuk menjamin Rp1,00 utang lancar. Itu berarti terdapat kelebihan pada aktiva lancar selama tiga tahun terakhir untuk dapat menutupi kewajiban lancarnya.

Quick Ratio

Quick Ratio disebut juga *acid-test* ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Likuid di sini bisa dianggap sebagai aset yang bisa diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastis.

Rasio cair (Quick ratio) atau sering pula disebut sebagai rasio cepat merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar kewajiban lancar jangka pendeknya.

Jadi quick ratio lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk quick rasio ukuran berdasarkan prinsip hati-hati adalah 100% atau 1:1 dianggap cukup memuaskan di dalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik. Adapun untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya quick ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO optik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Quick Ratio CV.Dharmata Borneo Cabang ERO Optik Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Penilaian
2019	Rp 150.000.000	Rp 95.900.000	156,41%	Likuid
2020	Rp 140.000.000	Rp 86.880.000	161,14%	Likuid
2021	Rp 135.000.000	Rp 88.970.000	151,74%	Likuid

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(156,41\% + 161,14\% + 151,74\%)}{3 \text{ Tahun}} = 156,43\%$$

Dari tabel 4.8. ini dapat dilihat quick ratio CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, mulai dari tahun 2019 mengalami likuid 156,41% artinya terdapat kelebihan pada aktiva lancar untuk menutupi kebutuhan hutang lancar.

Pada tahun 2020 mengalami likuid dan peningkatan kemampuan quick rati dari tahun sebelumnya sebesar 4,73% artinya kemampuan perusahaan meningkat dalam menutupi hutang lancar.

Namun pada tahun 2021 quick ratio mengalami penurunan sebesar - 9,41% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian perusahaan masih dikatakan likuid dengan quick ratio sebesar 151,74% artinya perusahaan masih memiliki kelebihan pada aktiva lancar sebesar Rp 1,52 untuk menjamin Rp 1 hutang lancar.

Dan selama tiga tahun terakhir quick ratio masih likuid dengan rata-rata 156,43% atau setara dengan Rp 1,56 untuk menjamin Rp 1 hutang lancar masih terdapat kelebihan Rp 0,56 untuk menjamin hutang lancar.

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan dengan menggunakan kas dan surat berharga dalam perusahaan yang dapat segera di uangkan.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui bahwa setiap 1 (satu) Rupiah hutang lancar di jaminkan oleh kas dan efek sebesar hasil yang di peroleh dari cash ratio tidak ada stnsnd pasti pada rasio ini sehingga penilaiannya tergantung kebijakan perusahaan. Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar utang. Hal ini dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9.
Cash Ratio CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik Tahun 2019-2021

Tahun	Kas atau setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Penilaian
2019	Rp 80.584.000,00	Rp 95.900.000,00	84,03%	Likuid
2020	Rp 76.430.400,00	Rp 86.880.000,00	87,97%	Likuid
2021	Rp 65.650.400,00	Rp 88.970.000,00	73,79%	Likuid

Sumber Data : CV. Dharmata Borneo Cabang ERO Optik

$$\text{Cash Ratio} = \frac{84,03\% + 87,97\% + 73,79\%}{3 \text{ Tahun}} = 81,93\%$$

Dari tabel 3.9. di atas dapat dilihat cash ratio pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2021. Dengan rata-rata cash ratio sebesar 81,93% selama tiga tahun terakhir yang dianggap likuid. Pada tahun 2019 cash ratio sebesar 84,97% artinya terdapat kelebihan hutang lancar yang di gunakan pada kas dan bank yang dapat menutupi kelebihan pada hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2020 cash ratio meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 87,03% artinya terdapat kelebihan hutang lancar yang di gunakan pada kas dan bank yang dapat menutupi kelebihan pada hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2021 cash ratio menurun jauh dari dua tahun sebelumnya menjadi 73,79% menurun sebanyak -14,18% selama satu tahun terakhir. Namun cash ratio perusahaan masih di anggap likuid. Dengan rata-rata Rp 0,82 menjamin Rp 1 hutang lancar selama 3 tahun terakhir. Cash ratio tidak memiliki ukuran minimum pasti namun tergantung dari kebijakan perusahaan dalam menentukan batas minimum cash ratio ini, pada CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik mininum cash ratio adalah 40% hal ini di lakukan untuk memaksimalkan perputaran dana guna memperoleh keuntungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penellitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko CV. Dharmata Borneo cabang ERO Optik selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019-2021 memiliki manajemen risiko yang baik dalam mengelola risiko keuangannya pada risiko nilai tukar, risiko suku

bunga dan risiko likuiditas. Untuk hasil analisa dari penelitian ini dapat di lihat tingkat persentase risiko perusahaan dalam mengelola aktifitas keuangannya berupa risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Risiko nilai tukar perusahaan pada tahun 2019 sebesar 1,53%, pada tahun 2020 sebesar 1,54% dan pada tahun 2020 sebesar 2,97%, tidak ada standar umum dalam persentase ini namun untuk standar perusahaan risiko ini masih di bawah standar kebijakan perusahaan yaitu sebesar 5%.

Risiko suku bunga perusahaan pada tahun 2019 sebesar 0,98%, pada tahun 2020 sebesar 2,06% dan pada tahun 2021 sebesar 1,48%. Persentase risiko ini masih di bawah standar kebijakan perusahaan yaitu sebesar 10%.

Dan yang terakhir yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas terdiri dari 3 (tiga) perhitungan secara umum yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio. Untuk persentasenya dapat dilihat sebagai berikut :

Current ratio di CV. Daharmata Borneo cabang ERO Optik pada tahun 2019 sebesar 209,12%, pada tahun 2020 sebesar 213,60% dan pada tahun 2021 sebesar 197,49%. ini artinya tingkat Current ratio berada dalam katagori likuid meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya,

Quick ratio di CV. Daharmata Borneo cabang ERO Optik pada tahun 2019 sebesar 156,41%, pada tahun 2020 sebesar 161,14% dan pada tahun 2021 sebesar 151,74%. Ini artinya tingkat Quick ratio berada dalam katagori likuid meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya,

Cash ratio di CV. Daharmata Borneo cabang ERO Optik pada tahun 2019 sebesar 84,03%, pada tahun 2020 sebesar 87,97% dan pada tahun 2021 sebesar 73,79%. Ini artinya tingkat cash ratio berada dalam katagori likuid meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya,

Dengan demikian CV. Daharmata Borneo cabang ERO Optik dapat mengetahui bahwa adanya risiko usaha pada kegiatan aktivitas perusahaan, sehingga pengelolaan risiko tersebut dapat meningkatkan Profit dari risiko-risiko usahanya secara efektif dan efisien.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini merupakan hal umum yang biasa ditulis dalam karya ilmiah yaitu,

1) Bagi Akademis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan di bidang akademis dan dapat membantu

- pemecahan masalah dalam mengetahui analisis manajemen risiko keuangan.
- 2) Bagi Perusahaan
Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat terus berkembang dalam meningkatkan manajemen risikonya untuk dapat terus meningkatkan profit usahanya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
 - 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai manajemen risiko keuangan dan dapat dikembangkan lebih baik lagi guna memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai manajemen risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainul Arifin. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Zahir Publishing.
- Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor dan Indonesia EXIM Bank. (2017). *Dampak pergerakan nilai tukar rupiah terhadap aktivitas ekspor dan impor nasional*
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan *Banker Association for Risk Management (BARa)* (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Reni Maralis dan Aris Triyono. (2019) . *Manajemen resiko*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Risiko:Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- <https://www.pancabudi.com/Sistem-Manajemen-Resiko-Panca-Budi-ID.aspx>
- <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/30/manajemen-risiko>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-manajemen-risiko-menurut-para-ahli.html>